

**DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI JAWA BARAT**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

FARIZ ABDURROHMAN

NIM. 14810118

DOSEN PEMBIMBING:

LAILATIS SYARIFAH, Lc., M.A.

NIP. 19820709 000000 2 301

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1817.10/Un.02/DEB/PP.00.9/05/2018

Tugas Akhir dengan judul: DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI JAWA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARIZ ABDURROHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 14810118
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang


Lailatis Syarifah, Lc., M.A
NIP. 19820709 000000 2 301


Penguji I


Muh. Rbeil Nugroho, S.E., M.Sc.
NIP. 19820219 201503 1 002

Penguji II


Dr. Ibnu Muhandir, M.Ag
NIP. 196411121 199203 1 006

Yogyakarta, 25 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
DEKAN


Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Fariz Abdurrohman

Kepada
Yth. Bapak Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fariz Abdurrohman
NIM : 14810118
Judul Skripsi : **“Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2018

Penabimbing,


Lailatis Syarifah, Lc., M.A
NIP. 19820709 000000 2 301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fariz Abdurrohman
NIM : 14810118
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2018

Penyusun



Fariz Abdurrohman
NIM. 14810118

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fariz Abdurrohman
NIM : 14810118
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 22 Mei 2018
Yang menyatakan



(Fariz Abdurrohman)

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas limpahan rahmat dan ridho Allah

SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang terhebat dalam hidup, Bapak dan Mama.

Keluarga tersayang.

Sahabat dan semua pihak yang telah menemani berjuang sejauh ini.

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat**”. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sunaryati, SE., M.Si., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Lailatis Syarifah, Lc., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 7. Keluarga tercinta Bapak, Mama, Aa Salman, Aa Adi, Aa Hasan, Habib, Uli, Osi, Almas, dan Dais yang telah menjadi inspirasi, sumber motivasi terbesar dalam hidup penulis serta dengan tulus dan ikhlas memberikan dukungan dan doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 8. Keluarga besar PPM Yogyakarta.
 9. Executive Unit yang telah menemani berjuang sejauh ini.
 10. AR_SB 2014 sahabat angkatan terbaik.
 11. Ukhti-ukhti Halaqoh TER yang selalu memberikan dukungan, pelajaran, dan motivasi yang tak ternilai.
 12. Teman-teman angkatan 2014 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 13. Teman-teman awardee Bidikmisi 2014.
 14. ForSEBI UIN SUKA yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga.
 15. Teman-teman KKN '93 Dusun Jatikuning, Patuk, Gunungkidul.
 16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2018
Penyusun



Fariz Abdurrohman

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	Ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Ta'marbūtah*

Semua *Ta'marbūtah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang dikutip oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fatḥ ah	Ditulis	<i>A</i>
ِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
ُ	Ḍ ammah	Ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati		Ditulis	<i>Ai</i>
		بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Dammah + wawumati		Ditulis	<i>Au</i>
		قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyah* tersebut.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
INTISARI	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
D. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Telaah Pustaka	17
B. Landasan Teori	25
1. Kemiskinan	25
a. Pengertian Kemiskinan	25
b. Penyebab Kemiskinan	26
c. Jenis Kemiskinan.....	28
d. Ukuran Kemiskinan.....	29
e. Kemiskinan dalam Perspektif islam	30
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	35
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	35
b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	38
c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan.....	42
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam	42
3. Pendidikan.....	45
a. Pengertian Pendidikan.....	45
b. Indikator Pendidikan	48
c. Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan.....	51
d. Pendidikan dalam Perspektif Islam	52
4. Pertumbuhan Penduduk	55
a. Pengertian Penduduk.....	55
b. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan	61
c. Kependudukan dalam Perspektif Islam.....	62
5. Kesehatan.....	64

a. Pengertian Kesehatan	64
b. Pengaruh Kesehatan terhadap Kemiskinan	66
c. Kesehatan dalam Perspektif Islam	68
C. Kerangka Pemikiran	75
D. Pengembangan Hipotesis	76
BAB III METODE PENELITIAN	79
A. Jenis dan Sumber Data	79
B. Objek Penelitian	79
C. Populasi dan Sampel	80
D. Definisi Operasional Variabel	81
E. Teknik Analisis Data	83
1. Metode Analisis	83
2. Uji Spesifikasi Model	86
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	88
A. Deskripsi Objek Penelitian	88
1. Kondisi Geografis	88
2. Kemiskinan	89
3. Pertumbuhan Ekonomi	91
4. Pendidikan	93
5. Pertumbuhan Penduduk	95
6. Kesehatan	97
B. Pemilihan Model Data Panel	99
1. <i>Chow Test</i>	99
2. <i>Hausman Test</i>	100
3. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	101
C. Pengujian Hipotesis	104
1. Uji Signifikansi Individu (Uji T)	104
2. Uji Signifikansi Serentak (Uji F)	106
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	107
D. Pembahasan	108
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan	108
2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan	109
3. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan	110
4. Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan	112
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Jawa Barat	7
Tabel 2.1 Telaah Pustaka	21
Tabel 4.1 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat	89
Tabel 4.2 Laju PDRB Atas Dasar Harga Konstan	91
Tabel 4.3 Angka Partisipasi Murni Tingkat Perguruan Tinggi.....	93
Tabel 4.4 Laju Pertumbuhan Penduduk.....	95
Tabel 4.5 Angka Harapan Hidup	98
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Likelihood</i>	99
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Hausman</i>	101
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Model Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan.....	102
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	104
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	106
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	107

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Persentase Tingkat Kemiskinan di Indonesia 2011-2015.....	4
Grafik 1.2 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi-provinsi di Pulau Jawa 2011-2015	5
Grafik 1.3 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat 2011-2015...	6
Grafik 1.4 Angka Partisipasi Murni di Provinsi Jawa Barat 2011-2015	9
Grafik 1.5 Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Barat 2011-2015	10
Grafik 1.6 Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Barat 2011-2015.....	12



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	121
Lampiran 2 <i>Output Pooled Least Square (PLS)</i>	126
Lampiran 3 <i>Output Fixed Effect Model (FEM)</i>	127
Lampiran 4 <i>Output Random Effect Model (REM)</i>	128
Lampiran 5 <i>Chow Test</i>	129
Lampiran 6 <i>Hausman Test</i>	130



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pertumbuhan penduduk dan kesehatan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Barat tahun 2011-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis panel data, yang terdiri dari data times series selama periode 2011-2015 dan data cross section 27 kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat. Panel data dengan model Fixed Effect digunakan sebagai teknik analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat mampu dijelaskan oleh variabel laju PDRB, tingkat pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan kesehatan sebesar 99,12% (R^2). Selanjutnya secara parsial koefisien regresi menunjukkan (1) laju PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan koefisien sebesar 0.007102 dan probabilitas 0.7627, (2) pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -0.082942 dan probabilitas 0.0000, (3) pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -0.015839 dan probabilitas 0.0081, (4) kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -0.853996 dan probabilitas 0.0315.

Kata kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk, Kesehatan, Model *Fixed Effect*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of economic growth, education, population growth, and health in districts/cities in West Java Province 2011-2015. This study uses secondary data analysis tool data panel, consisting of time series data over the period 2011-2016 and cross section 27 districts/cities in West Java. Panel data with Fixed Effect Model is used as an analytical technique in this study. The result showed that poverty in West Java able to be explained by GDRP, education, population number, and health to 99,12% (R^2). Furthermore, the partial regression coefficient indicates (1) a significant effect of GDRP 5% significance level with a probability value of 0.7627 and positively related to the value obtained for the coefficient of 0.007102, (2) education variabel is significant and negatively related to the poverty in West Java marked with a probability value of 0.0000 and the coefficient obtained by -0.082942, (3) population number is significant and negatively related to the poverty in West Java marked with a probability value of 0.0081 and the coefficient obtained by -0.015839, (4) health is significant and negatively related to the poverty in West Java marked with a probability value of 0.0315 and the coefficient obtained by -0.853996.

Keywords: Economic Growth, Education, Population Growth, Health, Fixed Effect Model

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan ekonomi baru menganggap tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDB semata, tapi juga pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang (Todaro, 2006: 20). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kemiskinan menjadi salah satu masalah yang harus diatasi dalam konteks pembangunan ekonomi sesuai pandangan ekonomi baru. Keberhasilan suatu perekonomian tidak lagi hanya diukur melalui peningkatan PDB, melainkan juga kemampuan suatu negara dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Bank Dunia, yang selama dekade 1980-an begitu mengagung-agungkan pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan utama pembangunan, telah menyadari kekeliruannya dan bergabung dengan para pengamat dalam mengambil perspektif yang lebih luas mengenai tujuan dan makna dasar pembangunan. Dalam salah satu publikasi resminya, Bank Dunia melontarkan pernyataan tegas bahwa: “Tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan. Terutama di negara-negara paling miskin, kualitas hidup yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi-namun, yang dibutuhkan bukan hanya itu. Pendapatan

yang lebih tinggi hanya merupakan salah satu dari sekian syarat yang harus dipenuhi. Banyak hal lain yang harus diperjuangkan yakni pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, pemberantasan kemiskinan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, peningkatan kebebasan individual, dan pelestarian kehidupan budaya” (Todaro, 2006: 22).

Kemiskinan adalah kondisi deprivesi terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan (Dewanto, 1995: 9). Menurut Piven Clowed dan Swanson dalam Suharto (2009:15) kemiskinan menggambarkan adanya kelangkaan materi atau barang-barang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti makanan, pakaian dan perumahan. Seseorang atau sebuah keluarga dianggap miskin atau hidup dalam kemiskinan jika pendapatan mereka atau akses mereka terhadap barang dan jasa relatif rendah dibandingkan orang lain dalam perekonomian.

Menurut Badan Pusat Statistik penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp12.066 per orang per hari. Penetapan angka Rp12.066 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari. Garis kemiskinan non

makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan (luas lantai bangunan, penggunaan air bersih, dan fasilitas tempat pembuangan air besar); pendidikan (angka melek huruf, wajib belajar 9 tahun, dan angka putus sekolah); dan kesehatan (rendahnya konsumsi makanan bergizi, kurangnya sarana kesehatan serta keadaan sanitasi dan lingkungan yang tidak memadai).

Menurut para ahli, kemiskinan itu bersifat multidimensional. Artinya, karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan; dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan dan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan rendah (Arsyad, 2010: 299).

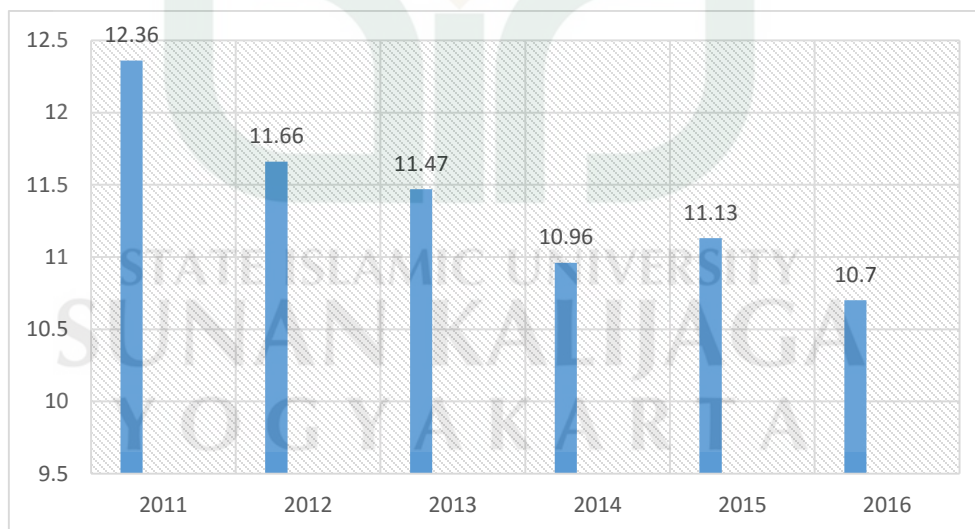
Kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain,

pendekatannya harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi (Susanty, 2013: 2).

Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan. Seiring munculnya permasalahan sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan suatu ekonomi negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi. Berikut tabel persentase tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2011-2016.

Grafik 1.1

Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2011-2016 (Persen)



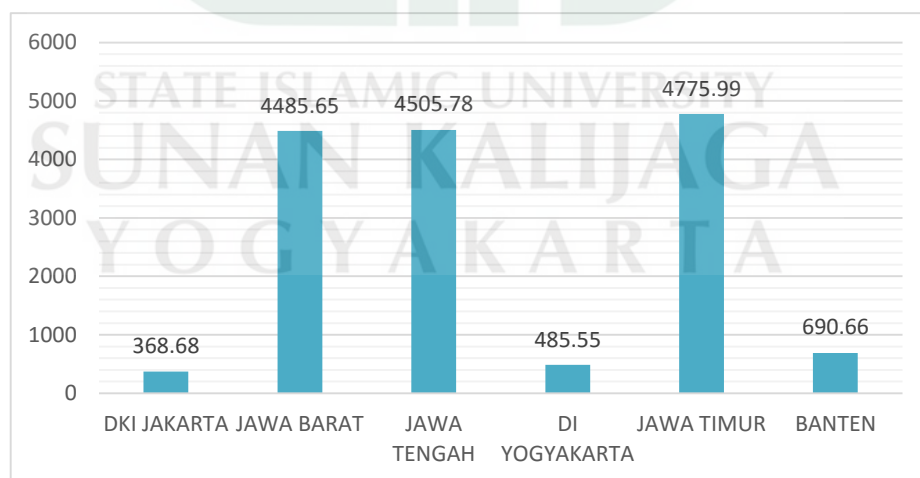
Sumber: Badan Pusat Statistik 2016, diolah.

Berdasarkan grafik 1.1, secara garis besar tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode tahun 2011 hingga tahun 2016 mengalami kecenderungan yang menurun, seperti terlihat pada Tabel 1.1. Pada tahun 2011 tingkat kemiskinan sebesar 12,36 persen turun menjadi 10,70 persen pada tahun 2016.

Pada gilirannya, usaha pengentasan kemiskinan ini akan mengarah pada daerah yang memiliki tingkat kemiskinan cukup tinggi. Selama ini kecenderungan pembangunan ekonomi Indonesia terpusat di Pulau Jawa, tetapi ternyata justru muncul masalah kemiskinan yang terkonsentrasi di Pulau Jawa, terutama di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat.

Grafik 1.2

Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi-provinsi di Pulau Jawa
Tahun 2016 (Ribuan Jiwa)

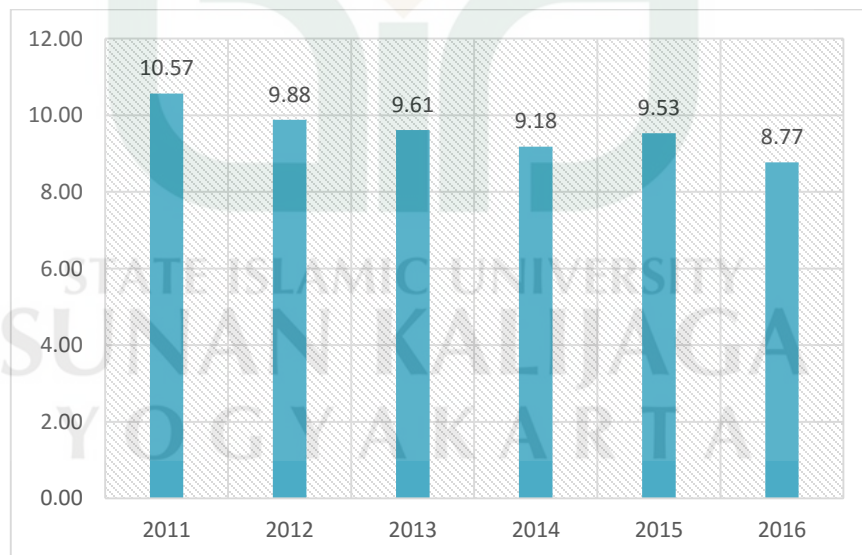


Sumber: Badan Pusat Statistik 2016, diolah.

Dari grafik 1.2 dapat dilihat bahwa konsentrasi penduduk miskin di Pulau Jawa pada tahun 2016 mencapai 35 persen dari total penduduk miskin di Indonesia. Pada tahun 2016 Provinsi Jawa Barat menempati urutan ketiga jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan jumlah penduduk miskin sebesar 4.485.650 jiwa. Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk miskin terbesar, dengan jumlah penduduk miskin sebesar 4.775.990 jiwa. Sementara Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 4.505.780 jiwa.

Grafik 1.3

Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2011-2016 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Jabar 2016, diolah.

Berdasarkan grafik 1.3 dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Barat secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan. Namun, terjadi kenaikan pada tahun 2015, lalu menurun kembali pada tahun 2016. Penurunan tingkat kemiskinan ini diduga terjadi seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.

Nilai PDRB merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur suatu kesejahteraan suatu wilayah dan perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Semakin meningkatnya PDRB menunjukkan bahwa produk yang meningkat akan meningkatkan pendapatan seseorang sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Telasari, 2017: 6). Untuk mengetahui kondisi perekonomian makro Jawa Barat, berikut adalah rincian PDRB menurut harga konstan 2010 di Jawa Barat tahun 2011-2016.

Tabel 1.1

PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Barat

Tahun 2011-2016

Tahun	PDRB	Laju PDRB (%)
2011	Rp 965,622,061.00	6.5
2012	Rp 1,028,409,740.00	6.5
2013	Rp 1,093,543,546.00	6.33
2014	Rp 1,149,216,058.00	5.09
2015	Rp 1,207,232,342.00	5.05
2016	Rp 1.232.451.595,00	5.67

Sumber: Badan Pusat Statistik Jabar 2011-2016, diolah.

Berdasarkan tabel 1.1, dari indikator makro, nilai PDRB Jawa Barat terus mengalami kenaikan dari Rp965.622.061 pada tahun 2011, meningkat hingga Rp1.232.451.595 juta rupiah pada tahun 2016. Sementara jika dilihat dari lajunya, PDRB Jawa Barat justru cenderung menurun, dari 6,5% pada tahun 2011 menjadi 5,67% pada tahun 2016.

Seperti halnya PDRB, pendidikan juga diduga mempengaruhi setiap peningkatan maupun penurunan angka kemiskinan. Pendidikan adalah upaya yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Orang yang berpendidikan lebih baik dan memiliki pendapatan yang lebih tinggi akan mempunyai peluang yang rendah menjadi miskin. Pendidikan akan memberikan pengaruh dalam jangka panjang dalam memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga.

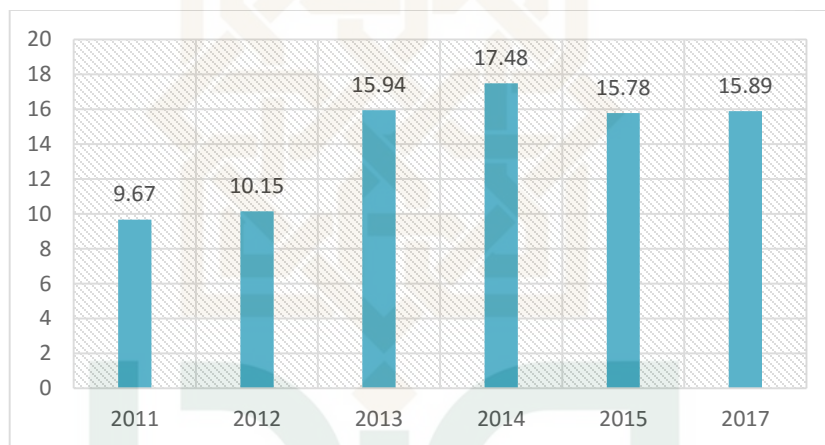
Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari indikator angka partisipasi murni (APM). Menurut BPS, Angka Partisipasi Murni merupakan proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. APM digunakan untuk mengukur daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika $APM = 100$, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu. Dalam penelitian ini penyusun mengambil

APM kelompok pelajar perguruan tinggi (PT). Berikut ini adalah rincian mengenai tingkat pendidikan di Jawa Barat yang dilihat dari indikator APM perguruan tinggi.

Grafik 1.4

Angka Partisipasi Murni (APM) di Provinsi Jawa Barat

Tahun 2011-2016 (Persen)



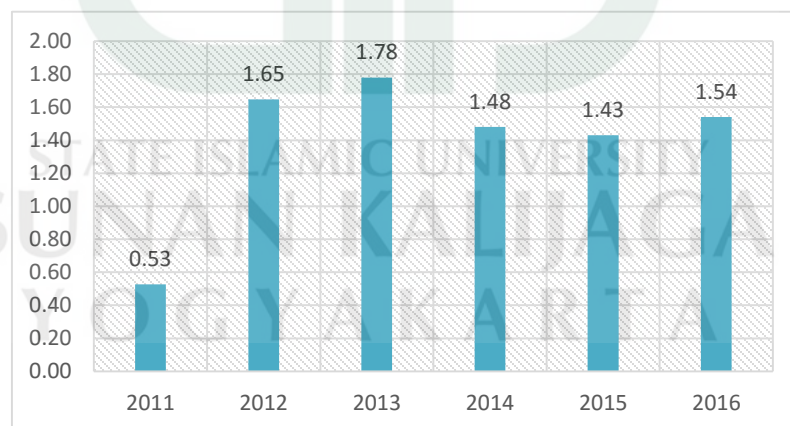
Sumber: Badan Pusat Statistik 2011-2016, diolah.

Dari grafik 1.4 dapat diketahui bahwa indikator pendidikan yang diukur dengan APM cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu dari 9,67% pada tahun 2011 menjadi 15,89% pada tahun 2017. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Peningkatan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan kualitas SDMnya juga semakin tinggi (Telasari, 2017: 6).

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan (Saputra, 2011: 8-9). Di negara berkembang pertumbuhan penduduk yang sangat besar jumlahnya dapat menambah kerumitan dalam masalah pembangunan. Sudah lama para ahli kependudukan dan ahli ekonomi menyadari bahwa pengurangan tingkat perkembangan penduduk di negara berkembang merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk mempercepat lajunya perkembangan ekonomi. Akan tetapi, sampai sekarang hasil usaha ini belum dapat dikatakan memuaskan (Sukirno, 2006: 75-76).

Grafik 1.5

Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Barat 2011-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik Jabar 2011-2016, diolah.

Berdasarkan grafik 1.5 bahwa pertumbuhan penduduk di Jawa Barat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Kenaikan terjadi dari tahun 2011 sampai 2013. Lalu terus menurun hingga 2015, lalu pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan.

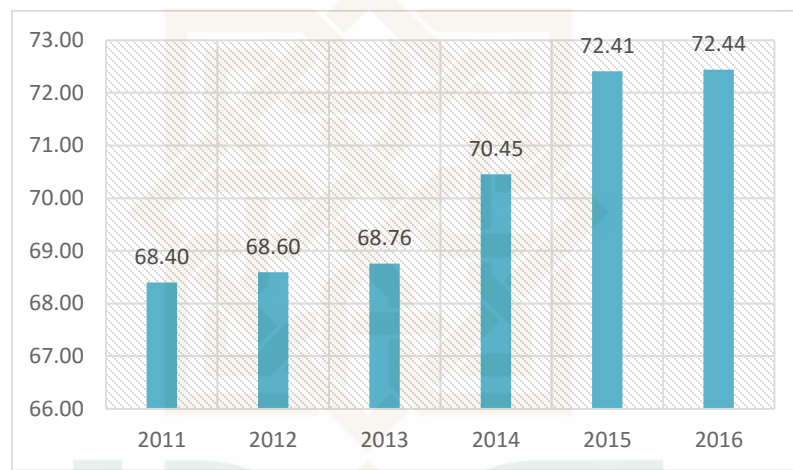
Juanita (2002) dalam Permana (2012: 50) menyatakan salah satu modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah kondisi kesehatan masyarakat yang baik. Di dalam pembangunan ekonomi juga harus diperhatikan pelaksanaan pembangunan kesehatan. Keduanya ini harus berjalan seimbang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan bagi semua yaitu kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan kesehatan yang dimaksud merupakan proses perubahan tingkat kesehatan masyarakat dari tingkat yang kurang baik menjadi yang lebih baik sesuai dengan standar kesehatan. Oleh sebab itu, pembangunan kesehatan merupakan pembangunan yang dilakukan sebagai investasi untuk membangun kualitas sumber daya manusia.

Dalam hal ini, Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil,

dan semakin tinggi AHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.

Grafik 1.6

Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Barat 2011-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik Jabar 2011-2016, diolah.

Grafik 1.6 menunjukkan bahwa angka harapan hidup di Provinsi Jawa Barat meningkat dari 68,40 tahun pada tahun 2011 menjadi 72,44 tahun pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pada indikator kesehatan di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2011 hingga 2016.

Berdasarkan beberapa uraian dan data yang dituliskan, penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana **“Determinan Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat dituliskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016?
4. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016?
5. Bagaimana hubungan pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan kesehatan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016.
2. Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016.
3. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016.
4. Pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016.
5. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan kesehatan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi aspek teoritis maupun aspek praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, informasi, dan kajian tentang kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat.

- b. Menjadi bahan referensi dan memberikan pengetahuan bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang penyebab kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat serta dapat digunakan sebagai alternatif pertimbangan untuk menyusun kebijakan dalam rangka penanggulangan kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan telaah pustaka. Dalam bab ini diuraikan pendahuluan tentang kondisi kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori yang relevan sebagai dasar yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu

teori pertumbuhan ekonomi, teori pendidikan, teori pertumbuhan penduduk, dan teori kesehatan. Selain landasan teori, bab ini juga menjabarkan kerangka pikir dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai variabel dan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *Fixed Effect* dan variabel yang digunakan yaitu tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan laju PDRB, tingkat pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan kesehatan sebagai variabel independen.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab keempat merupakan bagian analisa data dan pembahasan. Bagian ini meliputi statistik deskriptif dari data-data yang digunakan di dalam penelitian yang merupakan hasil dari perhitungan menggunakan metode regresi data panel.

Bab V: Penutup

Bab kelima merupakan bagian penutup. Bagian penutup berisikan tentang kesimpulan akhir penelitian yang menghasilkan seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan kesehatan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat pada tahun 2011-2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai koefisien dari laju PDRB sebesar 0.007102 dengan probabilitas 0.7627. Nilai tersebut diartikan bahwa laju PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat. Artinya perubahan laju PDRB di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat.
2. Nilai koefisien dari APM sebesar -0.082942 dengan probabilitas 0.0000. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa APM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Apabila APM naik sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.082942 persen. Sehingga peningkatan APM berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat.
3. Nilai koefisien dari pertumbuhan penduduk sebesar -0.015839 dengan probabilitas 0.0081. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Apabila pertumbuhan penduduk naik sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.015839 persen. Sehingga peningkatan pertumbuhan penduduk mengurangi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat.

4. Nilai koefisien dari AHH sebesar -0.853996 dengan probabilitas 0.0315 . Nilai tersebut dapat diartikan bahwa AHH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Apabila AHH naik sebesar 1 tahun, maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.853996 persen. Sehingga peningkatan AHH berdampak mengurangi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat.
5. Berdasarkan estimasi dengan model *fixed effect* diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.991202 . Artinya, variabel independen (laju PDRB, APM, pertumbuhan penduduk, dan AHH) mampu menjelaskan variabel dependen (tingkat kemiskinan) sebesar $99,12\%$ dan sisanya sebesar $0,88\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
6. Persamaan regresi panel diketahui mempunyai konstanta sebesar 6.026863 . Hal ini menunjukkan bahwa jika besaran variabel-variabel independen yakni laju PDRB, pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan kesehatan sama dengan nol, maka nilai variabel dependen yakni tingkat kemiskinan adalah sebesar 6.026863 persen.

B. Saran

1. Laju PDRB memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Peningkatan PDRB sebenarnya diperlukan dan menjadi pilihan, namun tidak cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan. Permasalahannya bukan hanya bagaimana meningkatkan pertumbuhan PDRB semata, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana distribusi dan pemerataannya, sehingga hasil dari pertumbuhan itu sendiri dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.
2. Tingginya pengaruh peningkatan pendidikan terhadap penurunan kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan dalam pembangunan manusia di bidang pendidikan. Program wajib belajar 9 tahun hendaknya ditingkatkan menjadi 12 tahun bahkan jika memungkinkan ditingkatkan sampai perguruan tinggi, mengingat adanya persaingan global dan pasar internasional yang mengharuskan para pekerja memiliki SDM yang baik.
3. Kenaikan pertumbuhan penduduk yang mampu menurunkan tingkat kemiskinan hendaknya dibarengi dengan kualitas SDM penduduk itu sendiri. Sehingga dalam jangka panjang bertambahnya jumlah penduduk sebagai pemacu pembangunan dapat menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan akan turun.
4. Tingginya pengaruh kesehatan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat hendaknya menjadi perhatian lebih bagi

pemerintah dalam membuat program dan sarana prasarana kesehatan. Peningkatan angka harapan hidup yang terus membaik dapat dilakukan dengan membuat program-program seperti pembangunan sanitasi, pembangunan posyandu di wilayah-wilayah terpencil, dan lain-lain.

5. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya melihat pengaruh variabel PDRB, pendidikan, jumlah penduduk, dan kesehatan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat. Oleh karenanya diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam dengan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada dan hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dalam hal penekanan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nur Rianto. (2014). *Ekonomi Islam*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Amaliah, Dini. (2015). Pengaruh Partisipasi Pendidikan terhadap Persentase Penduduk Miskin. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Universitas Indraprasta PGRI*. Vol. 2 No. 3.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Astrini A, Ni Made Myanti., & Purbadharmaja, Ida Bagus Putu. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2 [8] :384-392. ISSN: 2303-0178.
- Astuti, Restu Ratri. (2015). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2004-2012*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2011). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: BPS Jabar.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2012). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: BPS Jabar.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2013). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: BPS Jabar.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2014). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: BPS Jabar.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2015). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: BPS Jabar.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2016). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: BPS Jabar.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewanto, Awan S. (1995). *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Hermanto S. dan Dwi W. (2006). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Penduduk Miskin di Indonesia: Proses Pemerataan dan Pemiskinan*. Bogor: Direktur Kajian Ekonomi IPB.
- Huda, Nurul. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jhingan, M.L. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (D. Guritno, S.H. Penerjemah). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khaelany. (1996). *Islam, Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Kumalasari, Merna. (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, dan Politik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhlisin. (2016). *Kemiskinan dan Pengentasannya dalam al-Tafsir al-Wasit Karya Wahbah az-Zuhaili*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nata, Abuddin. (2014). *Sosiologi Pendidikan Islam Edisi 1 Cetakan 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Permana, Anggit Yoga. (2012). *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.

- Rahmawati, Kurnia Dwi. (2017). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di DIY Periode 2006-2013*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rasyid, Mohtar. (2016). *Pengantar Mikro Ekonometrika dengan Aplikasi Program Stata*. Yogyakarta: Penerbit TREND.
- Safuridar. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Universitas Samudra*. Vol.1 No.1 2017.
- Saputra, Whisnu Adhi. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Setiawan., & Kusriani, Dwi Endah. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Shihab, M.Quraish. (2002). *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian M.Quraish Shihab*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sitepu, Rasidin, dan Bonar M. Sinaga. (2005). *Dampak Investasi Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*. Bali: Jurnal Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Sukmaraga, Prima. (2011). *Analisis Pengaruh IPM, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Suryosubroto. (2010). *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, Sussy. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat. *Jurnal Matematika Integratif STIE Ekuitas*. Vol. 9 No. 1, April 2013 pp. 1-18 ISSN 1412-6184.

- Syahrullah, Dio. (2014). *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2009-2012*. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tambunan, Tulus Tahi H. (2008). *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*. Jakarta: Rajawali.
- Tarigan, Robinson. (2008). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tariqi, Abdullah Abdul Husain. (2004). *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar, dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Telasari, Melistika Indriana. (2017). *Analisis Determinan Kemiskinan di Indonesia*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Todaro, Michael P., & Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- <http://unusa.ac.id/konsep-kesehatan-dalam-islam/>
- Wibisono, Radityo Yudi. (2015). *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2008-2013*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widyarworo, Radhitya. (2014). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Angkatan Kerja Wanita terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik Tahun 2008-2012*. Malang: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Wijayanto, Ravi D. (2010). *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005 – 2008*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

Kabupaten/Kota	Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	Laju PDRB (%)	APM (%)	Pertumbuhan Penduduk (%)	AHH (Tahun)
Kab Bogor	2011	9.65	5.86	5.32	0.43	69.28
Kab Bogor	2012	8.83	6.01	5.81	2.72	69.70
Kab Bogor	2013	9.54	6.14	16.07	4.25	70.20
Kab Bogor	2014	8.91	6.01	16.60	2.41	68.50
Kab Bogor	2015	8.96	6.09	11.84	2.34	70.59
Kab Bogor	2016	8.83	6.35	13.07	2.43	70.65
Kab Sukabumi	2011	10.28	4.42	3.08	0.59	67.38
Kab Sukabumi	2012	9.79	6.38	5.23	1.04	67.70
Kab Sukabumi	2013	9.24	5.51	17.26	0.00	67.90
Kab Sukabumi	2014	8.81	5.98	18.43	0.5	67.76
Kab Sukabumi	2015	8.96	4.91	9.92	0.43	70.03
Kab Sukabumi	2016	8.13	5.56	11.15	0.51	70.14
Kab Cianjur	2011	13.82	4.89	3.61	0.60	66.35
Kab Cianjur	2012	13.18	5.60	4.01	0.94	66.70
Kab Cianjur	2013	12.02	4.89	12.99	-0.26	66.80
Kab Cianjur	2014	11.47	5.06	13.89	0.38	67.12
Kab Cianjur	2015	12.21	5.46	3.86	0.32	69.28
Kab Cianjur	2016	11.62	6.39	5.09	0.40	69.39
Kab Bandung	2011	8.99	5.82	9.87	0.48	69.10
Kab Bandung	2012	8.33	6.28	8.27	2.22	69.17
Kab Bandung	2013	7.94	5.92	12.16	2.97	69.37
Kab Bandung	2014	7.65	5.91	14.29	1.84	70.94
Kab Bandung	2015	8.00	5.89	17.04	1.77	73.03
Kab Bandung	2016	7.61	6.33	18.27	1.85	73.10
Kab Garut	2011	13.47	4.95	6.07	0.56	66.00
Kab Garut	2012	12.72	4.07	5.09	1.38	66.39
Kab Garut	2013	12.79	4.76	16.83	0.86	66.51
Kab Garut	2014	12.47	4.81	17.55	0.89	68.49

Kab Garut	2015	12.81	4.51	5.71	0.82	70.69
Kab Garut	2016	11.64	5.85	6.94	0.90	70.76
Kab Tasikmalaya	2011	12.36	4.25	6.26	0.59	68.18
Kab Tasikmalaya	2012	11.76	4.02	5.13	0.98	68.40
Kab Tasikmalaya	2013	11.57	4.65	14.67	-0.14	68.80
Kab Tasikmalaya	2014	11.26	4.78	16.33	0.43	66.02
Kab Tasikmalaya	2015	11.99	4.31	12.16	0.36	68.36
Kab Tasikmalaya	2016	11.24	5.91	13.39	0.44	68.54
Kab Ciamis	2011	9.98	5.23	11.56	0.65	67.47
Kab Ciamis	2012	9.63	5.41	8.61	0.18	67.65
Kab Ciamis	2013	8.62	5.34	18.22	-1.36	67.73
Kab Ciamis	2014	8.38	5.07	20.66	0.57	68.35
Kab Ciamis	2015	8.98	5.58	15.95	0.57	70.74
Kab Ciamis	2016	8.42	6.59	17.18	0.12	70.90
Kab Kuningan	2011	14.20	5.62	9.96	0.65	67.59
Kab Kuningan	2012	13.70	5.71	6.66	0.20	67.71
Kab Kuningan	2013	13.34	6.25	13.68	-1.28	68.11
Kab Kuningan	2014	12.72	6.32	16.98	0.6	70.22
Kab Kuningan	2015	13.97	6.38	11.86	0.61	72.64
Kab Kuningan	2016	13.59	6.09	13.09	0.16	72.76
Kab Cirebon	2011	15.56	5.23	6.97	0.63	65.41
Kab Cirebon	2012	14.96	5.46	3.40	0.28	65.52
Kab Cirebon	2013	14.65	4.96	7.47	-0.81	66.04
Kab Cirebon	2014	14.22	5.07	10.96	0.79	69.28
Kab Cirebon	2015	14.77	4.87	9.00	0.79	71.38
Kab Cirebon	2016	13.49	5.62	10.23	0.34	71.43
Kab Majalengka	2011	14.98	4.71	4.21	0.65	66.62
Kab Majalengka	2012	14.46	6.06	5.92	0.15	66.88
Kab Majalengka	2013	14.07	4.93	6.21	-1.57	67.38
Kab Majalengka	2014	13.42	4.91	11.59	0.49	66.69
Kab Majalengka	2015	14.19	5.33	10.49	0.5	69.06
Kab Majalengka	2016	12.85	5.9	11.72	0.04	69.72
Kab Sumedang	2011	12.48	4.79	5.18	0.59	67.52
Kab Sumedang	2012	11.87	6.56	17.17	1.05	67.63
Kab Sumedang	2013	11.31	4.84	20.57	0.02	68.13
Kab Sumedang	2014	10.78	4.70	22.58	0.51	69.88

Kab Sumedang	2015	11.36	5.23	20.25	0.42	71.91
Kab Sumedang	2016	10.57	5.7	21.48	0.52	71.96
Kab Indramayu	2011	16.01	4.06	5.39	0.65	67.23
Kab Indramayu	2012	15.44	3.18	6.38	0.18	67.64
Kab Indramayu	2013	14.99	2.86	18.52	-1.41	67.74
Kab Indramayu	2014	14.29	4.93	19.78	0.56	68.31
Kab Indramayu	2015	14.98	2.16	12.43	0.56	70.59
Kab Indramayu	2016	13.95	0.08	13.66	0.11	70.72
Kab Subang	2011	13.06	3.27	5.07	0.61	69.54
Kab Subang	2012	12.49	0.60	4.97	0.40	69.69
Kab Subang	2013	12.35	4.09	7.97	-0.04	69.89
Kab Subang	2014	11.73	5.02	9.11	1.08	69.22
Kab Subang	2015	12.27	5.29	9.16	1.09	71.52
Kab Subang	2016	11.05	5.4	10.39	0.63	71.61
Kab Purwakarta	2011	10.22	6.70	4.27	0.53	67.35
Kab Purwakarta	2012	9.57	6.83	4.01	1.73	67.64
Kab Purwakarta	2013	9.28	7.15	5.27	1.72	67.74
Kab Purwakarta	2014	8.80	5.72	8.44	1.27	67.98
Kab Purwakarta	2015	9.14	4.75	9.99	1.2	70.26
Kab Purwakarta	2016	8.98	5.87	11.22	1.29	70.34
Kab Karawang	2011	11.80	6.56	3.91	0.55	67.00
Kab Karawang	2012	11.11	4.94	4.93	1.52	67.30
Kab Karawang	2013	10.69	7.96	5.83	1.20	67.80
Kab Karawang	2014	10.15	5.37	7.23	1.04	69.45
Kab Karawang	2015	10.37	4.49	9.80	0.98	71.55
Kab Karawang	2016	10.07	6.31	11.03	1.06	71.60
Kab Bekasi	2011	5.93	6.60	6.34	0.31	69.73
Kab Bekasi	2012	5.25	6.53	6.75	4.07	70.07
Kab Bekasi	2013	5.20	6.23	9.09	7.73	70.45
Kab Bekasi	2014	4.97	5.88	9.45	3.95	71.12
Kab Bekasi	2015	5.27	4.46	9.28	3.87	73.18
Kab Bekasi	2016	4.92	4.86	10.51	3.99	73.24
Kab Bandung Barat	2011	14.22	5.68	6.97	0.53	68.68
Kab Bandung Barat	2012	13.35	6.04	4.29	1.69	68.71
Kab Bandung Barat	2013	12.92	5.94	6.66	1.62	69.23
Kab Bandung Barat	2014	12.26	5.77	7.69	1.24	69.57

Kab Bandung Barat	2015	12.67	5.01	6.93	1.16	71.76
Kab Bandung Barat	2016	11.71	5.64	8.16	1.25	71.82
Kab Pangandaran	2011	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kab Pangandaran	2012	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kab Pangandaran	2013	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kab Pangandaran	2014	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kab Pangandaran	2015	10.76	4.98	7.02	0.6	70.24
Kab Pangandaran	2016	10.23	5.16	8.25	0.58	70.40
Kota Bogor	2011	9.16	6.22	12.95	0.49	68.97
Kota Bogor	2012	8.48	6.31	13.65	2.07	69.07
Kota Bogor	2013	8.19	6.04	18.16	2.59	69.25
Kota Bogor	2014	7.74	6.01	18.57	1.67	70.56
Kota Bogor	2015	7.60	6.13	20.32	1.6	72.88
Kota Bogor	2016	7.29	6.73	21.55	1.68	72.95
Kota Sukabumi	2011	8.95	6.18	7.78	0.55	69.70
Kota Sukabumi	2012	8.42	5.80	15.61	1.47	69.96
Kota Sukabumi	2013	8.05	5.41	20.64	1.07	70.36
Kota Sukabumi	2014	7.65	5.43	21.40	0.99	69.75
Kota Sukabumi	2015	8.79	5.10	20.70	0.94	71.86
Kota Sukabumi	2016	8.59	5.66	21.93	1.00	71.90
Kota Bandung	2011	4.78	7.91	28.66	0.59	69.78
Kota Bandung	2012	4.55	8.53	27.05	0.99	69.85
Kota Bandung	2013	4.78	7.84	28.37	-0.14	70.13
Kota Bandung	2014	4.65	7.71	28.99	0.43	71.76
Kota Bandung	2015	4.61	7.63	39.60	0.37	73.82
Kota Bandung	2016	4.32	7.79	40.83	0.45	73.84
Kota Cirebon	2011	11.56	5.78	19.40	0.62	68.52
Kota Cirebon	2012	11.10	5.92	19.19	0.35	68.54
Kota Cirebon	2013	10.54	4.90	24.70	-0.34	69.04
Kota Cirebon	2014	10.03	5.71	25.24	0.96	69.76
Kota Cirebon	2015	10.36	5.80	17.59	0.97	71.79
Kota Cirebon	2016	9.73	5.95	18.82	0.51	71.83
Kota Bekasi	2011	6.12	6.45	19.53	0.40	69.70
Kota Bekasi	2012	5.56	6.74	23.91	3.01	69.76
Kota Bekasi	2013	5.33	6.04	28.57	4.99	70.16
Kota Bekasi	2014	5.25	5.61	28.88	2.74	72.12

Kota Bekasi	2015	5.46	5.57	33.43	2.67	74.48
Kota Bekasi	2016	5.06	6.08	34.66	2.76	74.55
Kota Depok	2011	2.75	6.81	18.86	0.34	73.2
Kota Depok	2012	2.46	8.06	21.15	3.74	73.3
Kota Depok	2013	2.32	6.85	26.93	6.88	73.6
Kota Depok	2014	2.32	7.28	29.81	3.57	71.91
Kota Depok	2015	2.40	6.63	27.97	3.5	73.98
Kota Depok	2016	2.34	7.28	29.20	3.60	74.01
Kota Cimahi	2011	7.15	5.50	21.14	0.5	69.25
Kota Cimahi	2012	6.68	6.24	20.74	1.77	69.32
Kota Cimahi	2013	5.63	5.65	30.82	1.84	69.82
Kota Cimahi	2014	5.47	5.49	31.15	1.31	71.52
Kota Cimahi	2015	5.84	5.43	32.29	1.37	73.58
Kota Cimahi	2016	5.92	5.62	33.52	1.36	73.59
Kota Tasikmalaya	2011	19.98	5.02	10.80	0.60	70.23
Kota Tasikmalaya	2012	18.94	5.80	18.51	0.96	70.60
Kota Tasikmalaya	2013	17.19	6.17	20.62	-0.22	70.80
Kota Tasikmalaya	2014	15.95	6.16	26.31	0.41	68.97
Kota Tasikmalaya	2015	16.28	6.29	18.01	0.32	71.26
Kota Tasikmalaya	2016	15.60	6.91	19.24	0.41	71.37
Kota Banjar	2011	8.21	5.47	10.37	0.59	66.38
Kota Banjar	2012	7.79	5.32	9.07	0.97	66.49
Kota Banjar	2013	7.11	5.45	11.07	-0.18	66.89
Kota Banjar	2014	6.95	4.97	14.36	0.5	68.26
Kota Banjar	2015	7.41	5.32	15.85	0.26	70.26
Kota Banjar	2016	8.21	5.86	17.08	0.43	70.33

Lampiran 2: Output Pooled Least Square (PLS)

Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 05/20/18 Time: 10:50

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LAJU_PDRB	-0.329408	0.107197	-3.072909	0.0027
APM	-0.124059	0.056512	-2.195278	0.0302
PERTUMBUHAN_PENDUDUK	-0.068997	0.031239	-2.208652	0.0292
AHH	-8.085408	1.569238	-5.152442	0.0000
C	37.30176	6.570882	5.676827	0.0000
R-squared	0.540179	Mean dependent var		2.224051
Adjusted R-squared	0.524045	S.D. dependent var		0.438585
S.E. of regression	0.302577	Akaike info criterion		0.488150
Sum squared resid	10.43706	Schwarz criterion		0.604920
Log likelihood	-24.04491	Hannan-Quinn criter.		0.535566
F-statistic	33.48065	Durbin-Watson stat		0.782381
Prob(F-statistic)	0.000000			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3: Output Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 05/20/18 Time: 10:48

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LAJU_PDRB	0.007102	0.023450	0.302863	0.7627
APM	-0.082942	0.012646	-6.558963	0.0000
PERTUMBUHAN_PENDUDUK	-0.015839	0.005846	-2.709545	0.0081
AHH	-0.853996	0.390663	-2.186014	0.0315
C	6.026863	1.651508	3.649308	0.0004

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991202	Mean dependent var	2.224051
Adjusted R-squared	0.988203	S.D. dependent var	0.438585
S.E. of regression	0.047637	Akaike info criterion	-3.031187
Sum squared resid	0.199698	Schwarz criterion	-2.307214
Log likelihood	211.3556	Hannan-Quinn criter.	-2.737205
F-statistic	330.4754	Durbin-Watson stat	1.920135
Prob(F-statistic)	0.000000		

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4: Output Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/20/18 Time: 10:50

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 119

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LAJU_PDRB	-0.001512	0.023353	-0.064764	0.9485
APM	-0.084438	0.012601	-6.700921	0.0000
PERTUMBUHAN_PENDUDUK	-0.016739	0.005837	-2.867789	0.0049
AHH	-1.066099	0.387864	-2.748639	0.0070
C	6.962485	1.639910	4.245652	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.284372	0.9727
Idiosyncratic random		0.047637	0.0273

Weighted Statistics			
R-squared	0.396803	Mean dependent var	0.176568
Adjusted R-squared	0.375638	S.D. dependent var	0.071465
S.E. of regression	0.052106	Sum squared resid	0.309515
F-statistic	18.74823	Durbin-Watson stat	1.407257
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.205135	Mean dependent var	2.224051
Sum squared resid	18.04190	Durbin-Watson stat	0.421904

Lampiran 5: Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	173.509626	(26,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	470.801101	26	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 05/20/18 Time: 10:51

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LAJU_PDRB	-0.329408	0.107197	-3.072909	0.0027
APM	-0.124059	0.056512	-2.195278	0.0302
PERTUMBUHAN_PENDUDUK	-0.068997	0.031239	-2.208652	0.0292
AHH	-8.085408	1.569238	-5.152442	0.0000
C	37.30176	6.570882	5.676827	0.0000
R-squared	0.540179	Mean dependent var		2.224051
Adjusted R-squared	0.524045	S.D. dependent var		0.438585
S.E. of regression	0.302577	Akaike info criterion		0.488150
Sum squared resid	10.43706	Schwarz criterion		0.604920
Log likelihood	-24.04491	Hannan-Quinn criter.		0.535566
F-statistic	33.48065	Durbin-Watson stat		0.782381
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6: Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.320171	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LAJU_PDRB	0.007102	-0.001512	0.000005	0.0001
APM	-0.082942	-0.084438	0.000001	0.1587
PERTUMBUHAN_PENDUDUK	-0.015839	-0.016739	0.000000	0.0050
AHH	-0.853996	-1.066099	0.002179	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 05/20/18 Time: 10:52

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.026863	1.651508	3.649308	0.0004
LAJU_PDRB	0.007102	0.023450	0.302863	0.7627
APM	-0.082942	0.012646	-6.558963	0.0000
PERTUMBUHAN_PENDUDUK	-0.015839	0.005846	-2.709545	0.0081
AHH	-0.853996	0.390663	-2.186014	0.0315

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991202	Mean dependent var	2.224051
Adjusted R-squared	0.988203	S.D. dependent var	0.438585
S.E. of regression	0.047637	Akaike info criterion	-3.031187

Sum squared resid	0.199698	Schwarz criterion	-2.307214
Log likelihood	211.3556	Hannan-Quinn criter.	-2.737205
F-statistic	330.4754	Durbin-Watson stat	1.920135
Prob(F-statistic)	0.000000		





CURRICULUM VITAE

Fariz Abdurrohman
Jl. Laswi 87 A, Cipicung RT 01 RW 02,
Baleendah, Kab. Bandung
farizabdurrohman@gmail.com

Biodata Pribadi

Nama Lengkap	: Fariz Abdurrohman
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Bandung, 24 November 1995
Alamat Asal	: Jl. Laswi 87 A, Cipicung RT 01 RW 02, Baleendah, Kab. Bandung
Alamat Tinggal	: Kepuh GK III/850, Klitren, Gondokusuman, Kota Yogyakarta
Email	: farizabdurrohman@gmail.com
No. HP	: 087738213313

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN Ciptawinaya Bandung	2001-2007
SMP	SMP Budi Utomo Jombang	2007-2010
SMA	SMA Yadika Sumedang	2011-2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-2018